

Peningkatan Hasil Belajar Materi Hidup Sederhana Dan Ikhlas Melalui Penerapan Model  
Inquiry Based Learning Pada Siswa Kelas V SD

**Nur Azmi**

Nurul Azmi adalah Guru pada SD Negeri 26 Sabang, Indonesia

Email : [nurazmi97@gmail.com](mailto:nurazmi97@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar belajar siswa, pemahaman, keaktifan dan bagaimana peningkatan hafalan siswa pada materi hidup sederhana dan ikhlas di kelas V SD Negeri 26 Sabang. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 11 orang yang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 5 orang. Alat pengumpulan data dijalankan dengan cara melakukan tes setiap akhir pembelajaran siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan akhir pembelajaran siklus. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diterapkan model pembelajaran *inquiry based learning* dalam proses pembelajaran pada materi hidup sederhana dan ikhlas hanya 27,27%. Sedangkan setelah diterapkannya model *inquiry based learning* dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I meningkat menjadi 54,55% dan mengalami peningkatan lagi menjadi 81,82% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *inquiry based learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada materi hidup sederhana dan ikhlas.

**Kata kunci:** hidup sederhana dan ikhlas, inquiry based learning

**PENDAHULUAN**

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, aqidah, serta membentuk seseorang aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi

tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab".

Semua program pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rancangan program pendidikan disetiap jenjang dan jenis pendidikan disebut dengan istilah kurikulum, kurikulum merupakan pedoman bagi setiap guru dalam membelajarkan siswa.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan amanat dari Undang-undang Dasar tahun 1945 agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta meningkatkan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa teruma sekali pada usia dini seperti TK dan sekolah dasar.

### **Anak Sekolah Dasar**

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6–12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragamaktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi. Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, (2) adanya kecenderungan memuji diri sendiri, (3) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, (4) pada masa ini (terutama pada umur 6–8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, (5) tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang adadi dalam dunianya, (6) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Notoatmodjo, 2012).

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, (2) realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, (5) pada masa ini anak

memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah, (6) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri (Notoatmodjo, 2012)

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri yaitu adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life). Selain itu, Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara guru sebagai fasilitator atau pentransfer ilmu pengetahuan dan murid sebagai penerima ilmu yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah. Disamping itu pembelajaran pun tentunya harus ada aspek- aspek yang menunjang, diantaranya: metode yang merupakan cara mengajar, media yang berbentuk peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan kepada peserta didik, sarana yang diantaranya adalah pengalaman keseharian dan guru-guru yang kreatif dan inovatif, lingkungan pendidikan (fisik dan nonfisik) yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk dapat tumbuh menjadi dewasa, terhindar dari kebiasaan serta pengaruh dan pergaulan teman yang buruk, dan evaluasi yang *inklusif* atau penilaian yang merupakan usaha memahami keberhasilan dan ketertundaan pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran PAI disini yaitu mentransfer ilmu-ilmu agama yang mencakup ilmu Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Qur'an Hadits dan Akidah Akhlak, dimana semua aspek tersebut bertujuan agar semua siswa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan sehingga mereka mengerti dan melaksanakannya dengan baik agar mereka dapat terhindar dari hal-hal negatif yang mereka temui di lingkungan sekitar mereka demi mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

### **Hidup Ikhlas**

Ikhlas maknanya bersih. Bersih dari kotoran. Ikhlas adalah perbuatan hati, karena ikhlas itu ada di dalam hati. Misalnya kalau dikatakan "ikhlas bersedekah" artinya memberikan dengan hati bersih. Ikhlas merupakan buah dan intisari dari iman. Seseorang dianggap beragama dengan benar jika amal ibadahnya dilaksanakan dengan ikhlas. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah Swt. tidak melihat (menilai) bentuk tubuhmu dan tidak pula menilai kebagusan wajahmu, tetapi Allah melihat (keikhlasan) hatimu”. (H.R. Muslim).

Beramal yaitu melakukan perbuatan baik. Semua perbuatan baik yang dilakukan dengan ikhlas menurut ajaran Islam akan mendapat pahala. Perhatikan dan bacalah firman Allah Swt. Q.S. al-Bayyinah/98: 5 Artinya:

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah Swt. dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus” (benar).

Di dalam ayat di atas dinyatakan: “Menyembah Allah Swt. dengan ikhlas”, berarti melakukan ibadah salat harus dengan ikhlas karena Allah Swt. semata. Apabila beribadah salat dilakukan supaya mendapat pujian dari orang tua atau guru, maka salatnya tidak termasuk beramal ibadah yang ikhlas. Jadi taat kepada Allah SWT. pun harus dengan ikhlas.

Ciri –Ciri orang yang ikhlas antara lain sebagai berikut.

- Beramal dengan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan pujian dari manusia. Pujian bukan harapan kita meskipun ada orang yang memuji.
- Beramal dengan tekun dan rajin semata-mata karena tindakan itu adalah perintah Allah Swt. Tentu ada yang memuji, tetapi pujian bukan tujuan.
- Tidak memamerkan dan menceritakan amalnya kepada orang lain.
- Tidak pernah mengeluh dalam melaksanakan tugas.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan yang menjadikan ajaran-ajaran agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran. Mata pelajaran PAI di sekolah meliputi Al Qur’an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih/Ibadah, serta Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam. PAI mencakup perwujudan keserasian keselarasan, keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, serta makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah dan hablum minannaas*). Materi PAI yang dipelajari di setiap jenjang berbeda-beda. Perbedaan disetiap jenjang bertujuan agar pembelajaran disetiap jenjang bervariasi sehingga pemahaman yang didapatkan oleh siswa dapat meningkat. Pada tingkatan Sekolah Dasar (SD), terdapat berbagai materi yang dipelajari sesuai yang telah disusun dalam kurikulum. Materi yang dipelajari pada setiap tingkatan kelas berbeda-beda, hal ini dimaksudkan agar materi yang dipelajari sesuai dengan perkembangan siswa.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam

pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Fenomena dilapangan selama ini dalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) tidak seperti harapan, karena dalam proses pembelajaran masih banyak permasalahan yang dihadapi seperti yang terjadi di SD Negeri 26 Sabang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti selaku guru mata pelajaran PAI di sekolah tersebut, realitas yang terjadi di SD Negeri 26 Sabang pada mata pelajaran PAI adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran, terutama adalah kemampuan siswa dalam mempelajari materi hidup sederhana dan ikhlas. Rendahnya kualitas proses pembelajaran pada materi tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa diketahui berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya: hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan, hanya sebagian kecil siswa yang dapat memahami materi hidup sederhana dan ikhlas, sulitnya siswa dalam memberikan contoh hidup sederhana dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi hidup sederhana dan ikhlas yang disampaikan oleh guru belum mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh model pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran yang peneliti anggap cocok diterapkan dalam mempelajari materi hidup sederhana dan ikhlas pada siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang adalah model pembelajaran *inquiry based learning*. Model pembelajaran *inquiry based learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri.

Mengingat pentingnya mengimplementasikan model pembelajaran yang menarik, peneliti bermaksud menjalankan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Hidup Sederhana dan Ikhlas Melalui Penerapan Model Inquiry Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022”. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar belajar siswa, pemahaman, keaktifan dan bagaimana peningkatan hafalan siswa pada materi hidup sederhana dan ikhlas di kelas V SD Negeri 26 Sabang.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Sumber Data Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dfokuskan pada siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang, Kota Madya Sabang berjumlah 11 orang, 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

## 1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

### a. Test

Test dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang pada akhir setiap siklus dalam proses pembelajaran dengan menentukan hasil belajar. Untuk mengetahuinya peneliti mengadakan evaluasi kinerja siswa dalam menguasai materi hidup sederhana dan ikhlas dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* didalamnya.

### b. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembaran instrumen untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat berdiskusi kelompok, kemampuan siswa mengerjakan soal serta sikap siswa antar sesama anggota kelompok dan dengan anggota kelompok lain dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

## 2. Alat pengumpulan data

Peneliti memberikan beberapa soal sebagai alat pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini: a. Instrumen soal untuk dilaksanakan tes tulis, b. Lembar observasi terhadap kinerja siswa yang diteliti.

## Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian maka pengolahan data akan ditempuh untuk memperoleh dua jenis data meliputi:

### a. Analisis hasil belajar.

Menurut Depdiknas (2006), hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:  $B$  = Banyaknya butir jawaban yang benar,  $N$  = Banyaknya butir soal, 100 = Skor maksimum pada soal

### 3. Analisis rata-rata siswa

Setelah kita mendapat nilai hasil belajar secara individu setiap siswa, ke nilai itu diolah untuk menentukan nilai rata-rata siswa dengan rumus prosentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2005: 81).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dikelas V SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dalam mempelajari materi hidup sederhana dan ikhlas diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa yang mendapatkan nilai yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) PAI yang ditetapkan di SD Negeri 26 Sabang yaitu 73. Selain itu siswa juga memiliki keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Terlihat pembelajaran masih sangat terpusat pada guru (*teacher centered*). Dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru lebih aktif dari pada siswa, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang membosankan dan monoton.

Hal ini dapat kita lihat dari data tes awal yang dilakukan pada materi hidup sederhana dan ikhlas sebelum pembelajaran dijalankan dengan model *inquiry based learning*. Tes awal dilakukan oleh peneliti sebagai tolak ukur kemampuan dasar siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang tahun 2022 dalam menguasai materi hidup sederhana dan ikhlas.

Tabel 1  
Hasil Tes Awal Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sabang pada Materi Hidup Sederhana dan Ikhlas

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	T. M	L	73	60	TT
2	A. A. A	L	73	65	TT
3	F. K	L	73	75	T
4	F. A	P	73	70	TT
5	H.M	P	73	70	TT
6	M. R. K	L	73	60	TT
7	M. Y	L	73	65	TT
8	M. Z	L	73	80	T
9	P. Z	P	73	70	TT
10	SFD	P	73	60	TT
11	S.R	P	73	75	T
Jumlah				750	
Nilai rata-rata				68,18	
Persentase (%)				27,27%	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Tabel 1, diatas menunjukkan hasil tes awal siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang tahun pelajaran 2021-2022 yang dilakukan sebelum penerapan model *inquiry based learning* dalam proses pembelajaran PAI materi hidup sederhana dan ikhlas, ketuntasan belajar siswa hanya 3 orang dan yang tidak tuntas 8 siswa, secara klasikal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 27,27% dari jumlah anggota kelas. Nilai siswa terendah pada tes awal adalah 60 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata pada tes awal 68,18.

## Siklus I

### Perencanaan dan Pelaksanaan

- 1) Menyusun silabus untuk pembelajaran PAI materi hidup sederhana dan ikhlas
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran dengan penerapan model *inquiry based learning* didalamnya.
- 3) Menyiapkan materi hidup sederhana dan ikhlas yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa mudah menguasai materi yang sedang dipelajari.
- 4) Mengembangkan materi yang akan dipelajari sehingga membuka wawasan siswa

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan menjalankan sekenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning*

didalamnya. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.  
Hasil Tes Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sabang pada Materi  
Hidup Sederhana dan Ikhlas Akhir Siklus I

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	T. M	L	73	65	TT
2	A. A. A	L	73	70	TT
3	F. K	L	73	80	T
4	F. A	P	73	75	T
5	H.M	P	73	75	T
6	M. R. K	L	73	65	TT
7	M. Y	L	73	70	TT
8	M. Z	L	73	85	T
9	P. Z	P	73	75	T
10	SFD	P	73	65	TT
11	S.R	P	73	85	T
Jumlah				810	
Nilai rata-rata				72,73	
Persentase (%)				54,55%	

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata kelas untuk 11 siswa adalah 72,73 Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *inquiry based learning* siswa yang tuntas meningkat menjadi 6 siswa dan yang tidak tuntas 5 siswa, nilai tertinggi 85 dan yang terendah 65. Secara klasikal kelas, yang tuntas hanya 54,55%. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi hidup sederhana dan ikhlas dengan pembelajaran menggunakan model *inquiry based learning* didalamnya.

### Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa pada akhir proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sabang pada  
Materi Hidup Sederhana dan Ikhlas Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase (%)
1.	Anggota kelompok terespon untuk memecahkan masalah dengan orientasi guru	8	72,73
2.	Anggota kelompok aktif merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya	5	45,45
3.	Anggota kelompok ikut serta dalam merumuskan hipotesis yang akan dikaji dalam diskusi kelompoknya	7	63,64
4.	Anggota kelompok aktif dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam kelompok belajarnya	8	72,73
5.	Anggota kelompok berani mengemukakan pendapat	4	36,36

	dalam diskusi kelompoknya		
6.	Anggota kelompok menghargai pendapat dari orang lain	6	54,54
7.	Anggota kelompok mengikuti pembelajaran dengan tertip.	9	81,82
Jumlah			427,27
Rata-rata aktivitas siswa (%)			61,04

Sumber: Data Hasil Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 3, kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi hidup sederhana dan ikhlas dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning*, yaitu anggota kelompok yang terespon untuk memecahkan masalah dengan orientasi guru sebanyak 8 orang, anggota kelompok dan yang tidak sebanyak 3 orang. Anggota kelompok yang aktif merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya sebanyak 5 siswa dan yang tidak sebanyak 6 orang. Anggota kelompok yang ikut serta dalam merumuskan hipotesis yang akan dikaji dalam diskusi kelompoknya sebanyak 7 orang sedangkan yang tidak yaitu 4 orang. Anggota kelompok aktif dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam kelompok belajarnya sebanyak 8 orang dan yang tidak 3 orang. Anggota kelompok berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompoknya sebanyak 4 orang dan yang tidak 7 orang. Anggota kelompok yang menghargai pendapat dari orang lain sebanyak 6 orang dan yang tidak 5 orang. Anggota kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan tertib sebanyak 9 orang dan yang tidak 2 orang. Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran PAI dengan penerapan model *inquiry based learning* pada materi Hidup sederhana dan ikhlas dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 61,04 %.

### Refleksi

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan peneliti dan diperbaiki pada siklus II.

Hasil belajar siswa setelah model pembelajaran *inquiry based learning* diterapkan dalam proses pembelajaran materi Hidup sederhana dan ikhlas pada siklus I terlihat jelas telah meningkat dibandingkan pada tes awal yang dilakukan sebelumnya. Namun pada siklus I terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya antar lain, guru harus meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya, guru harus meningkatkan daya tangkap siswa pada tahap awal pembelajaran, agar mereka lebih terarah dalam diskusi kelompoknya, guru harus meningkatkan keaktifan siswa dalam merumuskan hipotesis yang akan dikaji dalam diskusi kelompoknya, guru juga harus meningkatkan sikap antar siswa agar mereka saling menghargai setiap pendapat yang dikemukakan dalam diskusi kelompok, walaupun berbeda dengan argument mereka masing-masing.

## Siklus II

### Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus 2 memiliki beberapa langkah, merupakan hasil dari refleksi dari siklus pertama, meliputi : a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada siklus I pertemuan 2., b. Menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dimengerti, c. Membuat revisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran siklus II., d. Mengembangkan materi yang akan dipelajari sehingga membuka wawasan siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* didalamnya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* didalamnya.

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa soal kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran materi hidup sederhana dan ikhlas dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning*. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4  
Hasil Tes Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sabang pada Materi Hidup Sederhana dan Ikhlas, Akhir Siklus II

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	T. M	L	73	70	TT
2	A. A. A	L	73	75	T
3	F. K	L	73	90	T
4	F. A	P	73	75	T
5	H.M	P	73	80	T
6	M. R. K	L	73	70	TT
7	M. Y	L	73	80	T
8	M. Z	L	73	90	T
9	P. Z	P	73	80	T
10	SFD	P	73	75	T
11	S.R	P	73	90	T
Jumlah				875	
Nilai rata-rata				79,55	
Persentase (%)				81,82%	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 4 nilai rata-rata kelas untuk 11 siswa adalah 79,55. Ketuntas belajar siswa mencapai 9 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa. Nilai tertinggi 90, yang terendah 70. Secara klasikal kelas, yang tuntas mencapai 81,82%. Dari hasil data yang terlihat diatas jelas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam mempelajari materi hidup sederhana dan ikhlas dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning*

meningkat dan mencapai tingkat KKM dan ketuntasan klasikal kelas yang ditentukan, maka pembelajaran pada materi ini dianggap telah tuntas dan dilanjutkan pada materi selanjutnya sesuai yang terdapat di kurikulum PAI semester genap kelas V.

**Observasi**

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning*. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas V SD Negeri 26 Sabang pada Materi Hidup sederhana dan ikhlas Akhir Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase (%)
1.	Anggota kelompok terespon untuk memecahkan masalah dengan orientasi guru	10	90,91
2.	Anggota kelompok aktif merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya	8	72,73
3.	Anggota kelompok ikut serta dalam merumuskan hipotesis yang akan dikaji dalam diskusi kelompoknya	9	81,82
4.	Anggota kelompok aktif dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam kelompok belajarnya	9	81,82
5.	Anggota kelompok berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompoknya	8	72,73
6.	Anggota kelompok menghargai pendapat dari orang lain	10	90,91
7.	Anggota kelompok mengikuti pembelajaran dengan tertip.	10	90,91
<b>Jumlah</b>			<b>581,82</b>
<b>Rata-rata aktivitas siswa (%)</b>			<b>83,12</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 5, kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi Hidup sederhana dan ikhlas dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning*, yaitu anggota kelompok yang terespon untuk memecahkan masalah dengan orientasi guru sebanyak 10 orang, anggota kelompok dan yang tidak sebanyak 1 orang. Anggota kelompok yang aktif merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya sebanyak 8 siswa dan yang tidak sebanyak 3 orang. Anggota kelompok yang ikut serta dalam merumuskan hipotesis yang akan dikaji dalam diskusi kelompoknya sebanyak 9 orang sedangkan yang tidak yaitu 2 orang. Anggota kelompok aktif dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam kelompok belajarnya sebanyak 9 orang dan yang tidak 2 orang. Anggota kelompok berani mengemukakan pendapat dalam diskusi

kelompoknya sebanyak 8 orang dan yang tidak 3 orang. Anggota kelompok yang menghargai pendapat dari orang lain sebanyak 10 orang dan yang tidak 1 orang. Anggota kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan tertib sebanyak 10 orang dan yang tidak 1 orang. Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran PAI dengan penerapan model *inquiry based learning* pada materi hidup sederhana dan ikhlas dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 83,12%.

### Refleksi

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan penerapan model *inquiry based learning* didalamnya, setiap siswa telah terbiasa belajar kelompok dan berdiskusi semaksimal mungkin untuk menambah wawasan bagi mereka dalam menyelidiki permasalahan yang disajikan oleh guru. Terlihat dalam diskusi, siswa telah mampu menalar setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh guru sebagai dasar dalam menjalankan diskusi pada setiap kelompok belajar yang telah dibentuk. Siswa juga terlihat telah dapat mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kegiatan sehari-hari yang mereka jalankan dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu siswa juga terlihat lebih berani mengungkapkan pendapat-pendapat mereka dalam berdiskusi dalam kelompoknya

Pada akhir siklus II terlihat hasil pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan dimana ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai atau lebih dari 80% jumlah anggota kelas. Dengan demikian maka, pembelajaran materi hidup sederhana dan ikhlas dianggap telah tuntas pada akhir siklus II.

### Pembahasan Tiap Siklus

Materi hidup sederhana dan ikhlas yang peneliti ajarkan pada kelas V SD Negeri 26 Sabang Tahun 2022 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *inquiry based learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang peneliti utarakan pada refleksi siklus II diatas.

Kondisi awal sebelum di terapkannya pembelajaran kooperatif model *inquiry based learning* hasil belajar siswa yang tuntas masih sangat rendah yang diperlihatkan dari hasil persentase pada saat pre tes yaitu hanya 27,27%.

Siklus I yang diawali dengan perencanaan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari materi hidup sederhana dan ikhlas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *inquiry based learning* peneliti dapati peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 54,55%, hal ini jelas terlihat telah meningkat bila dibandingkan dengan hasil pre-tes, meskipun peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai nilai indikator yang peneliti terapkan yaitu sebesar 80% sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beranjak dari hasil refleksi siklus I, peneliti mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *inquiry based learning* pada pembelajaran siklus II. Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti melakukan tes kembali untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang dalam mempelajari materi hidup sederhana dan ikhlas, dan didapati hasil belajar siswa meningkat hingga 81,82%. Hasil

yang dicapai ini sangatlah memuaskan, dimana hasilnya telah mencapai atau melebihi indikator yang diharapkan yaitu sebesar 80%, melihat hasil demikian maka peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam II siklus karena telah tercapai apa yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *inquiry based learning* dalam proses pembelajaran materi Hidup sederhana dan ikhlas menunjukkan hasil yang positif. Model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

Dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dijalankan dengan model pembelajaran *inquiry based learning* yang demikian pada akhir siklus II maka, pembelajaran dianggap telah berhasil. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6  
Data Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Perolehan Hasil Belajar (KKM 73)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 73 keatas	Nilai 72 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes awal	3	8	27,27%	72,73%
Siklus I	6	5	54,55%	45,45%
Siklus II	9	2	81,82%	18,18%

Sumber : Rekap Hasil Siklus 1 dan 2

Berdasarkan Tabel 6, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *inquiry based learning* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hidup sederhana dan ikhlas. Secara keseluruhan, penerapan model *inquiry based learning* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh guru.

Peningkatan ini menandakan bahwa penerapan model *inquiry based learning* telah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dalam proses pembelajaran materi hidup sederhana dan ikhlas. Secara rinci perbandingan peningkatan aktifitas siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7  
Perbandingan Peningkatan Keaktifan Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Anggota kelompok terespon untuk	8	10	72,73	90,91

	memecahkan masalah dengan orientasi guru				
2.	Anggota kelompok aktif merumuskan masalah yang akan dipecahkan dalam diskusi kelompoknya	5	8	45,45	72,73
3.	Anggota kelompok ikut serta dalam merumuskan hipotesis yang akan dikaji dalam diskusi kelompoknya	7	9	63,64	81,82
4.	Anggota kelompok aktif dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk menguji hipotesis yang telah dibuat dalam kelompok belajarnya	8	9	72,73	81,82
5.	Anggota kelompok berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompoknya	4	8	36,36	72,73
6.	Anggota kelompok menghargai pendapat dari orang lain	6	10	54,54	90,91
7.	Anggota kelompok mengikuti pembelajaran dengan tertip.	9	10	81,82	90,91
Jumlah				427,2 7	581,82
Rata-rata aktivitas siswa (%)				61,04	83,12

Sumber : Hasil Rekapitulasi 2021

Pada tabel 7, terlihat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditetapkan oleh guru. Dari berbagai data yang telah peneliti dapatkan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, model *inquiry based learning* telah berhasil membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar materi hidup sederhana dan ikhlas mencapai KKM yang telah guru tetapkan. Secara keseluruhan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan situasi kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada materi hidup sederhana dan ikhlas melalui model pembelajaran *inquiry based learning* dapat diambil simpulan bahwa: Dengan penerapan model *inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang pada materi hidup sederhana dan ikhlas. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebelum model pembelajaran *inquiry based learning* diterapkan hanya mencapai 27,27%. Setelah model *inquiry based learning* diterapkan ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 54,55%, dan pada akhir siklus II kembali meningkat menjadi 81,82%.

Dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 26 Sabang Tahun 2022 setelah pembelajaran dijalankan dengan

model pembelajaran *inquiry based learning*. Selain itu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran PAI juga meningkat. Hal ini dapat kita lihat dari data hasil observasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada akhir siklus I keaktifan siswa secara klasikal sebesar 61,04% dari seluruh anggota kelas. Pada siklus II peneliti menjalankan pembelajaran dengan lebih baik lagi berdasarkan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Dari usaha tersebut keaktifan siswa terlihat meningkat menjadi 83,12% dari seluruh anggota kelas. Hal ini menunjukkan, bahwa model *inquiry based learning* sangat membantu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI materi hidup sederhana dan ikhlas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anni, 2004. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar. Jakarta : Islam Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Press.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Gulö, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jatmika H. 2005. Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Kasbolah, Kasihani E.S. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Universitas Negeri Malang Press: Malang.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2010 *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Sumantri, Mulyani, dan Permana Johar. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya